

1. Deskripsi

Bab ini menyajikan materi tentang frasa endosentris dan eksosentris. Tahapan inti dalam bab ini meliputi uraian materi, rangkuman, dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

2. Relevansi

Penyajian materi tentang frasa endosentris dan eksosentris berbasis daring dengan memadukan aplikasi WhatsApp dan Zoom sebagai media pembelajaran dan YouTube dan video pembelajaran sebagai sumber pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Indikator Pencapaian Pembelajaran
5. Mampu membedakan frasa eksosentris dan frasa endosentris	5.1 Menjelaskan frasa eksosentris 5.2 Menjelaskan frasa endosentris 5.3 Membedakan frasa endosentris dan Frase eksosentris

4. Uraian Materi

Menurut Tarigan (2009: 96) klasifikasi frasa berdasarkan tipe strukturnya dibedakan menjadi dua yaitu: frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Berdasarkan distribusi unsur-unsurnya dalam kalimat, frasa dibedakan menjadi dua tipe, yaitu frasa endosentrik dan frasa endosentrik (Sukini, 2010: 21). Secara umum frasa dibedakan menjadi dua macam frasa. Ada frasa endosentris dan ada frasa eksosentris (Parera, 2009: 55).

a) Frasa Eksosentrik

Frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak mempunyai persamaan distribusi dengan unsurnya. Frasa eksosentrik tidak mempunyai unsur pusat. Jadi, frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak mempunyai unsur pusat (UP) (Supriyadi, 2014: 14). Frasa eksosentrik adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih, tetapi berdistribusi tidak mengikuti salah satu unsur pembentukannya. Ahli lain

mendefinisikan frasa yang tidak memiliki unsur inti. Biasanya frasa eksosentrik ini mengisi unsur keterangan dalam kalimat (Suhardi, 2013: 27). Menurut Verhaar dalam Sukini (2010: 22) Frasa eksosentrik adalah frasa adalah frasa yang berdistribusi komplementer dengan pusatnya. Contohnya frasa *dari Makassar*. Frasa tersebut berdistribusi dari komplementer, artinya unsur-unsurnya tidak bisa menggantikan kedudukan keseluruhan frasa tersebut.

Menurut Khairah dan Sakura Ridwan (2014: 22) frasa eksosentris yaitu konstruksi frasa yang tidak berfungsi dan berdistribusi sama dengan semua unsur pembentuknya. Frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak mempunyai persamaan distribusi dengan unsurnya. Frasa eksosentrik tidak mempunyai unsur pusat. Jadi, frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak mempunyai unsur pusat (UP) (Supriyadi, 2014:11).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli bahasa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak bisa menduduki keseluruhan frasanya dan tidak mempunyai unsur pusat (UP).

b) Frasa Endosentrik

Frasa endosentrik adalah frasa yang berhulu, yang berpusat, atau *headed phrase* yaitu frasa yang mempunyai fungsi yang sama dengan hulunya, Whitehall dalam Tarigan (2009: 100). Frasa endosentris dikatakan sebuah frasa apabila satuan konstruksi frasa itu berdistribusi dan berfungsi sama dengan salah satu anggota pembentuknya (Parera, 2009: 55). Frasa endosentrik adalah frasa yang salah satu unsurnya atau komponennya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Artinya, salah satu komponennya itu dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya (Chaer 2012: 226). Frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya, disebut frasa endosentrik (Supriyadi, 2014: 11). Frasa endosentrik adalah frasa yang berdistribusi paralel dengan salah satu atau semua unsur pembentuknya (Sukini, 2010: 22). Menurut Khairah dan Ridwan (2014: 22) frasa yang berfungsi dan berdistribusi sama dengan salah satu anggota pembentuknya disebut frasa endosentrik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli bahasa di atas maka dapat disimpulkan bahwa frasa endosentrik adalah frasa yang berfungsi dan berdistribusi sama dengan pembentuknya atau salah satu komponennya dapat menggantikan kedudukan komponen yang lain atau bisa disebut saling menggantikan.

Berikut ini adalah klasifikasi frasa endosentrik:

1) Frasa Endosentrik Koordinatif

Frasa koordinatif adalah frasa yang komponen pembentuknya terdiri dari dua komponen atau lebih yang sama dan sederajat, dan secara potensial dapat dihubungkan oleh konjungsi koordinatif, baik yang tunggal seperti dan, atau, tetapi, maupun konjungsi terbagi seperti baik... baik, makin... makin, dan baik... maupun...

Frasa koordinatif ini mempunyai kategori sesuai dengan kategori komponen pembentuknya (Chaer, 2012: 228). Frasa endosentrik koordinatif atau frasa serial adalah frasa yang hulu-hulunya mempunyai referensi yang berbeda-beda (Tarigan, 2009: 102). Frasa endosentrik koordinatif terdiri atas unsur-unsur yang memiliki kedudukan setara. Kesetaraannya itu dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan dengan kata penghubung dan atau atau (Supriyadi, 2014: 18)

2) Frasa Endosentrik Apositif

Frasa apositif adalah frasa yang hulu-hulunya mempunyai referensi yang sama. Frasa apositif umumnya bersifat nominal (Tarigan, 2009: 110). Frasa endosentrik apositif adalah frasa koordinatif yang kedua komponen-komponennya saling merujuk sesamanya, dan oleh karena itu, urutan komponennya dapat dipertukarkan (Chaer, 2012: 228).

Frasa itu memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan frasa endosentrik yang koordinatif dan atributif. Dalam frasa endosentrik yang koordinatif unsur-unsurnya dapat dihubungkan dengan kata penghubung dan atau atau dan secara semantik ada unsur yang terpenting, yang lebih penting dari unsur lainnya (Supriyadi, 2014: 13).

Berdasarkan beberapa pakar yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa frasa endosentrik apositif adalah frasa yang komponen-komponennya merujuk pada referen yang sama.

Berikut contoh frasa endosentrik apositif.

Munirah, pemilik toko roti itu, telah meraih untung besar hari ini.

Unsur Munirah merupakan unsur pusat (UP). Unsur pemilik toko roti itu merupakan aposisi (Ap) atau informasi tambahan.

Kaesang, putra presiden Jokowi itu, mempunyai sifat yang lucu.

Unsur Kaesang merupakan unsur pusat (UP). Unsur putra presiden Jokowi itu merupakan aposisi (Ap) atau informasi tambahan. Berikut merupakan contoh frasa apositif yang dapat dipertukarkan urutan komponennya seperti pada frasa Semeru, gunung tertinggi di Pulau Jawa.

- *Semeru, gunung tertinggi di Pulau Jawa.*
- *Semeru, gunung tertinggi di Pulau Jawa, akan meletus.*
- *Gunung tertinggi di Pulau Jawa, Semeru, akan meletus.*

3) Frasa Endosentrik Atributif

Frasa endosentrik atributif adalah frasa yang terdiri dari unsur pusat (UP) di mana unsur tersebut merupakan unsur terpenting, sedangkan unsur lainnya merupakan atribut (Atr). Berbeda dengan frasa endosentrik koordinatif, frasa golongan ini terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara. Oleh karena itu, unsurunsurnya tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung dan atau atau (Supriyadi, 2014: 18). Frasa endosentrik atributif adalah frasa yang mengandung hanya satu hulu (Tarigan, 2009:111). Dapat disimpulkan bahwa frasa endosentrik atributif adalah sebuah frasa yang mengandung satu hulu saja, artinya hanya mempunyai satu unsur pusat (UP) saja dan unsur lainnya merupakan atribut untuk melengkapi unsur pusat (UP).

5. Rangkuman

Berdasarkan distribusi unsur-unsurnya dalam kalimat, frasa dibedakan menjadi dua tipe, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak bisa menduduki keseluruhan frasanya dan tidak mempunyai unsur pusat (UP) sedangkan frasa endosentrik adalah frasa yang berfungsi dan berdistribusi sama dengan pembentuknya atau salah satu komponennya dapat menggantikan kedudukan komponen yang lain atau bisa disebut saling menggantikan

Aktivitas Pembelajaran

1. Kegiatan 1: Pendahuluan
 - a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdoa menurut keyakinannya agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis daring melalui *zoom*.
 - c. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok. Satu kelompok berjumlah 4 (empat) orang.
2. Kegiatan 2: menemukan hakikat frasa dan jenis-jenis frasa
 - a. Dosen menyajikan pengantar tentang hakikat frasa dan jenis-jenis frasa
 - b. Mahasiswa mengumpulkan data tentang hakikat frasa dan jenis-jenis frasa
 - c. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LKM.
 - d. Memahami karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
 - e. Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok, mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
 - f. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi melalui *zoom* dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi dengan percaya diri.
 - g. Ketika wakil kelompok presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
 - h. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan melalui *zoom*.
3. Kegiatan 3: Secara mandiri menjelaskan tentang frasa eksosentris dan frasa endosentris
 - a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan frasa eksosentris dan frasa endosentris yang terdapat dalam LKM melalui *zoom* dengan tepat, percaya diri, dan tanggung jawab.

- b. Mahasiswa saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling koreksi antar mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
- c. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi oleh temannya dibagikan melalui android dalam aplikasi WhatsApp yang telah disediakan.
- d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui aplikasi whatsapp. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
- e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas lewat WA voice atau *zoom*.

LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM)

Kegiatan ini bertujuan untuk menguji penguasaan materi tentang frasa eksosentris dan frasa endosentris. Kerjakanlah latihan berikut menggunakan kata-kata sendiri dengan mengacu pada sumber materi dan hasil perkuliahan!

1. Jelaskan apa yang dimaksud frasa eksosentris!

2. Tuliskan apa yang dimaksud frasa endosentris!

3. Jelaskan perbedaan frasa endosentrik dan eksosentrik!

Sumber Belajar

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga

Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Percetakan Angkasa.